

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN KLUNGKUNG PROVINSI BALI

Ni Kade Alit Puji Rahayu¹
Made Suyana Utama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: nikadepuji96.pr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor potensial di Kabupaten Klungkung dilihat dari sisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan data PDRB dari periode tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotients* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay* dan *Shift Share*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang potensial di Kabupaten Klungkung selama periode tahun 2014-2018 yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa untuk keempat sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan yang positif dan memberikan kontribusi yang besar dalam PDRB Kabupaten Klungkung. Merujuk kepada hasil penelitian maka pemerintah sebaiknya membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan kinerja dari sektor-sektor tersebut dengan cara memberikan rangsangan dalam bentuk modal. Dengan adanya modal, dalam hal ini seperti pinjaman kredit maupun subsidi sehingga nantinya sektor-sektor yang belum potensial ini dapat berkembang menjadi sektor yang potensial.

Kata kunci: pembangunan ekonomi, PDRB, sektor potensial

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential sectors in Klungkung Regency in terms of Gross Regional Domestic Product (GRDP). The data used in this research is secondary data obtained from BPS. This study uses GRDP data from the 2012-2016 period. The analysis technique used in this research is Location Quotients (LQ) analysis, Growth Ratio Model (MRP), Overlay and Shift Share. The results of the analysis show that the potential sectors in Klungkung Regency during the 2014-2018 period are the health services sector and social activities. This can be seen from the results of the analysis which show that these four sectors have a positive growth rate and make a large contribution to the PDRB of Klungkung Regency. Referring to the research results, the government should make several policies to improve the performance of these sectors by providing stimulation in the form of capital. With the existence of capital, in this case such as credit loans or subsidies so that later these less potential sectors can develop into potential sectors.

Keywords: economic development, GRDP, potential sector

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang menjalankan otonomi daerah di Indonesia. Pembangunan daerah di Bali merupakan suatu sistem dari pembangunan nasional yang meliputi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat serta memperluas jati diri dan kepribadian masyarakat Bali dalam konteks lokal, nasional, dan global (Wahyuni, 2005). Pengambilan keputusan oleh pemerintah lokal akan lebih didengar dalam memenuhi pilihan lokal yang bermacam-macam, sehingga lebih bermanfaat bagi efisien alokasi (Fajrii, 2016). Pembangunan ekonomi memperhatikan ruang lingkup masyarakat dan juga peranan lembaga-lembaga yang dalam tujuannya memberikan kemudahan bagi masyarakat, serta dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi membahas mengenai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran (Kesuma, 2015).

Kebijakan lain sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi daerah yang dilakukan oleh pemerintah pusat salah satunya yaitu percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. Kebijakan tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan eksploitasi sumber daya yang disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Kusuma, 2016). Pembangunan dalam ruang lingkup daerah selain untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi daerah, pembangunan juga perlu memperhatikan pembangunan manusia (Oka, 2015). Pada Tabel 1 menunjukkan besaran PDRB masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 2010. Kabupaten Bangli merupakan kabupaten dengan besaran PDRB terendah dari rentan tahun 2014 hingga tahun 2018. Pada tahun 2014 PDRB

Kabupaten Bangli mencapai angka Rp. 3.472,30 miliar dan tiap tahunnya terus mengalami peningkatan mencapai Rp. 4.351,56 pada tahun 2018. Disusul dengan Kabupaten Klungkung dengan besaran PDRB Rp. 4.536,35 miliar dan sama dengan halnya Bangli, Kabupaten Klungkung juga terus mengalami peningkatan dalam besaran PDRBnya hingga mencapai Rp. 5.683,86 miliar pada tahun 2018. Kabupaten Jembrana juga memiliki besaran PDRB rendah dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Pada tahun 2014 besarnya PDRB mencapai Rp. 7.134,97 miliar dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga mencapai Rp. 8.924,87 pada tahun 2018. Meski masuk nominasi tiga PDRB terendah di Provinsi Bali, namun besaran PDRB di tiga kabupaten ini meningkat setiap tahunnya seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bali Kurun Waktu Tahun 2014-2018 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Dalam Miliar Rupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Jembrana	7.134,97	7.576,31	8.027,93	8.452,35	8.924,87	8.023,29
Tabanan	11.908,00	12.644,52	13.420,55	14.141,51	14.950,23	13.412,96
Badung	27.458,06	29.170,24	31.157,37	33.053,32	35.283,96	31.224,59
Gianyar	14.269,42	15.168,55	16.125,28	17.008,76	18.031,30	16.120,66
Klungkung	4.536,35	4.813,39	5.115,61	5.387,61	5.683,86	5.107,36
Bangli	3.472,30	3.686,10	3.916,10	4.124,74	4.351,56	3.910,16
Karangasem	8.482,88	8.991,75	9.524,23	10.007,70	10.556,49	9.512,61
Buleleng	17.741,75	18.818,62	19.950,72	21.025,50	22.206,96	19.948,71
Denpasar	26.778,59	28.422,70	30.273,39	32.109,43	34.168,10	30.350,44
Provinsi Bali	121.787,5	129.126,5	137.296,4	144.944,6	154.150,9	137.461,2
	7	6	5	9	8	5

Sumber: Data diolah, 2020

Struktur pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali terbagi dalam tiga pola yaitu: perekonomian daerah yang maju dan tumbuh cepat, terdiri dari Kabupaten Badung; daerah berkembang cepat tetapi tidak maju, yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Buleleng; daerah maju tapi tertekan

yaitu Kabupaten Klungkung; dan daerah tertinggal yaitu Kabupaten Tabanan, Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Karangasem (Indah Utami dkk., 2014).

Tabel 2 menunjukan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Terdapat 4 kabupaten yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Klungkung. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari tahun 2014 hingga tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 6.12% dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 5.32%. kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan lagi sebesar 5.50%.

Tabel 2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2014-2018 (%)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Jembrana	6,05	6,19	5,96	5,29	5,59	5,82
Tabanan	6,53	6,19	6,14	5,37	5,72	5,99
Badung	6,98	6,24	6,81	6,09	6,75	6,57
Gianyar	6,80	6,30	6,31	5,48	6,01	6,18
Klungkung	5,98	6,11	6,28	5,32	5,50	5,84
Bangli	5,83	6,16	6,24	5,33	5,50	5,81
Karangasem	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48	5,70
Buleleng	6,96	6,07	6,02	5,39	5,62	6,01
Denpasar	7,00	6,14	6,51	6,06	6,41	6,42
Provinsi Bali	6,73	6,03	6,33	5,57	6,35	6,20

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Semejak tahun 2015 PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi 17 kategori sektor ekonomi, hal ini dilakukan agar terjadinya perubahan struktur perekonomian di Indonesia. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Klungkung menurut lapangan usaha pada kurun waktu 2014 hingga tahun 2018 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata distribusi PDRB Kabupaten Klungkung terbesar pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu 22,92%.

Rata-rata distribusi PDRB terbesar diposisi kedua diduduki oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu 13,70%, dan diposisi ketiga terdapat sektor Industri Pengolahan yaitu 9,31%. Rata-rata presentase distribusi PDRB Kabupaten Klungkung terkecil terdapat pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu 0,11%. Diposisi kedua dengan rata-rata terkecil pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu 0,20%, dan diposisi ketiga terdapat sektor Jasa Perusahaan yaitu 0,98%.

Tabel 3.
Distribusi PDRB Kabupaten Klungkung Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,30	24,04	23,20	22,18	21,70	22,92
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,00	4,40	3,91	3,58	3,46	4,07
3.	Industri Pengolahan	9,10	9,30	9,47	9,36	9,32	9,31
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,11	0,12	0,12	0,13	0,11
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,21	0,21	0,20	0,20	0,20	0,20
6.	Konstruksi	8,50	8,40	9,11	9,35	9,50	8,97
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,84	7,74	7,80	7,98	8,11	7,89
8.	Transportasi dan Pergudangan	3,08	3,08	2,96	2,96	2,92	3,00
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,15	13,09	13,45	14,34	14,46	13,70
10.	Informasi dan Komunikasi	8,69	8,50	8,45	8,39	8,41	8,49
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,04	3,93	4,00	3,89	3,75	3,92
12.	Real Estat	2,57	2,50	2,41	2,39	2,37	2,45
13.	Jasa Perusahaan	0,96	1,00	0,99	0,97	0,97	0,98
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,12	5,12	5,13	5,34	5,57	5,26
15.	Jasa Pendidikan	2,20	2,28	2,36	2,40	2,44	2,34
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,90	4,14	4,23	4,31	4,36	4,19
17.	Jasa lainnya	2,15	2,17	2,19	2,24	2,28	2,21
18.	PDRB	100	100	100	100	100	100,00

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Indonesia memiliki catatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan yang mengesankan selama dua dekade terakhir (Arsenio, 2003). Berbagai sektor ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerahnya dengan

cara yang berbeda, sehingga pemahaman keunggulan kompetitif dari sektor-sektor ekonomi tersebut menjadi sangat penting dalam keputusan pembangunan daerah (Herath, 2010). Dengan demikian perlu diketahui sektor-sektor unggulan yang dimiliki wilayahnya, sehingga dapat ditingkatkan potensinya dan secara lebih efektif dapat menopang pembangunan ekonomi di wilayahnya (Suryahadi, dkk., 2012).

Secara teoritis kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB sangat berperan dalam pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Klungkung. Mengingat pentingnya mengenai PDRB di Kabupaten Klungkung baik bagi pemerintah Kabupaten Klungkung dalam membuat kebijakan maupun bagi masyarakat bisnis dalam membuat keputusan bisnis dan juga bagi masyarakat akademik dalam membuat suatu penelitian, maka peneliti tertarik untuk membuat mengenai proyeksi PDRB di Kabupaten Klungkung.

Konsep penelitian ini menganalisis tentang sektor unggulan di Kabupaten Klungkung yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung yaitu PDRB, sektor-sektor ekonomi dan arah kebijakan pemerintah atau perencanaan pembangunan di Kabupaten Klungkung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor unggulan, PDRB dan perencanaan pembangunan daerah (arah kebijakan pemerintah).

Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi wilayahnya.

Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu menghasilkan barang maupun jasa untuk pasar domestik dan pasar luar wilayah, sedangkan sektor non-basis adalah sektor yang hanya mampu melayani pasar di daerahnya (Ernan dkk., 2011). Menurut Soeparmoko dalam Erawati (2012), potensi ekonomi suatu wilayah merupakan suatu kemampuan ekonomi wilayah tersebut yang mungkin layak dan berpotensi untuk dikembangkan, sehingga menjadi suatu sumber penghidupan bagi masyarakat di wilayah setempat. Strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan sebagai indikator terpenting yakni meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan dan sosial. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing ekonomi (Mika, 2016).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis dan memiliki potensi di masa mendatang, dengan menganalisis PDRB menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) , analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Overlay* dan analisis *Shift Share*. Setelah mendapatkan informasi mengenai sektor ekonomi yang menjadi basis dan sektor ekonomi yang memiliki potensi, kedepannya pemerintah daerah akan lebih mudah menerbitkan kebijakan dan memetakan sektor ekonomi mana yang harus menjadi prioritas (Miranti & Cassels, 2014). Peran pemerintah sangat besar dalam memberikan kontribusi dengan suatu kebijakan untuk mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan pembangunan pada sektor unggulan memungkinkan pertumbuhan ekonomi daerah meningkat (Anna, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik analisis data untuk mengetahui sektor basis dan sektor potensial di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Analisis pertama yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Overlay* dan analisis *Shift Share*.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Klungkung dengan luas wilayah 315,00 km². Ibu kota dari Kabupaten Klungkung adalah Semarapura. Kabupaten Klungkung memiliki empat kecamatan yaitu Banjarangkan, Dawan, Klungkung dan Nusa Penida.

Dipilihnya Kabupaten Klungkung sebagai lokasi penelitian, dengan dasar Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi rendah di Provinsi Bali dalam kurun waktu 2014-2018, sehingga layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tabel 2 menunjukkan jumlah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung juga menempati posisi ke 4 terendah dari 9 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Bali.

Objek dalam penelitian ini adalah sektor ekonomi di Kabupaten Klungkung yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode jumlah pengamatan, pengumpulan data observasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Kabupaten Klungkung, teknik wawancara secara mendalam dan literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Identifikasi sektor ekonomi unggulan yang akan dikembangkan adalah salah satu langkah yang diperlukan untuk mengembangkan perekonomian regional dalam suatu daerah. Sektor ekonomi yang akan berpotensi untuk dikembangkan dapat diketahui dan pengembangan sektor tersebut dapat dilanjutkan oleh *stakeholder* perekonomian.

Kriteria identifikasi analisis ini adalah kombinasi dari empat alat analisis yang terdiri dari teknik analisis *Location Quotient* (LQ), teknik analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), teknik analisis *Overlay*, teknik analisis *Shift Share*. Tabel 4 kriteria identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Klungkung.

Tabel 4.
Kriteria Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung

Alat Analisis	Kriteria
<i>Location Quotient</i>	LQ lebih dari satu
Model Rasio Pertumbuhan	Sektor tersebut masuk dalam kategori Dominan Pertumbuhan
<i>Overlay</i>	Sektor tersebut masuk dalam kategori dominan pertumbuhan dan nilai LQ lebih dari satu
<i>Shift Share</i>	Kategori Enders adalah sangat kuat

Sumber: Eduardo, 2017

Apabila suatu sektor memenuhi seluruh kriteria pada Tabel 4, maka sektor tersebut adalah sektor unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Klungkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intepretasi hasil analisis *Shift Share* dijabarkan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018

mempengaruhi beberapa komponen pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 314.425,75 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 139.744,78 karena pengaruh komponen baruan industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 46.581,59 akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang negatif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 500.725,11.

Berdasarkan kategori Enders sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 6 karena memiliki komponen baruan industri dan keunggulan kompetitif yang negatif. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung, namun mengingat juga banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi, sektor ini masih kurang jika dibandingkan dengan sektor lain. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menggarap lahan pertanian lebih besar daripada upah atau

penerimaan yang diperoleh sehingga minat masyarakat untuk bertani menjadi berkurang. Minat masyarakat yang berkurang akan menyebabkan bergesernya sektor primer menuju sektor yang lain.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 52.149,18 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 65.669,33 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor industri pengelolaan dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 13.520,16, akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek negatif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 500.752,11.

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 6 karena memiliki komponen baruan industri dan keunggulan kompetitif yang

negatif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Industri Pengolahan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 -2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 138.940,59 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 30.875,69 akan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 46.313,53 karena pengaruh komponen baruan industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 154.378,43.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif dan kurang dari positif nilai dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Klungkung. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 7.291,10 akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang negatif. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 1.742,12 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 580,71 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 9.613,93.

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 6 karena memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif yang negatif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti sektor ini sangat lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di

Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 3.512,45 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak 0,00 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 1.691,18 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 5.203,62.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif dan kurang dari positif nilai dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Kontruksi di beberapa komponen pada sektor kontruksi di Kabupaten Klungkung dipengaruhi oleh analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam

memberikan kontribusi sebesar Rp. 148.043,40 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebesar Rp. 38.381,62., hal tersebut menyebabkan pertumbuhan sektor konstruksi dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 43.864,71 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali, sehingga sektor ini mempunyai pengaruh yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor konstruksi relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 65.797,07.

Skor sektor konstruksi di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 1 karena memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif yang positif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat kuat memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan SepedaMotor pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 129.564,17 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 28.792,04 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, sehingga pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 4.798,67 akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang negatif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Klungkung lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 105.570,81.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 5 karena memiliki komponen bauran industri yang positif dan melebihi negatif dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal ini berarti bahwa sektor ini agak kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Transportasi dan Pergudangan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 45.483,34 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 1.684,57 akan lebih

cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak –Rp. 1.684,57 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah yang positif sebanyak Rp. 45.483,34.

Sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten Klungkung mendapatkan sektor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif dan kurang positif nilai keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Transportasi pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor penyediaan akomodasi dan transportasi di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 177.068,03 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 26.232,30 karena pengaruh baruan (Mij) mempunyai efek positif, sehingga pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan transportasi dalam

komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 65.580,75 akan lebih cepat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan transportasi Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah yang positif sebanyak Rp. 85.254,98.

Sektor penyediaan akomodasi dan transportasi di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 1 karena memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Informasi dan Komunikasi pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Klungkung. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 75.894,20 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek yang positif, sehingga pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 170.761,94 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 37.947,10 akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang negatif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 132.814,84.

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 5 karena memiliki komponen yang melebihi negatif nilai dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini cukup kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014-2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 58.525,93 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal banyak –Rp. 15.173,39 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 4.335,25 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai

efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 69.364,06.

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif dan melebihi positif nilai dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Real Estate pada Analisis *Shift Share* pada tahun 2014-2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor real estate di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 42.093,05 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak -Rp. 10.913,01 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor real estate dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 7.795,01 akan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor real estate di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 45.211,06.

Sektor real estate di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif dan melebihi positif nilai dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Jasa Perusahaan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor jasa di Kabupaten Klungkung. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 2.825,05 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, sehingga pertumbuhan sektor jasa perusahaan dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 15.401,04 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak –Rp. 5.133,68 akan lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang negatif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 17.682,68.

Sektor jasa perusahaan mendapatkan skor 5 karena memiliki komponen bauran industri yang positif yang kurang dari nilai keunggulan kompetitif yang

negatif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini cukup lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 -2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 90.175,44 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung tertinggal sebanyak -Rp. 33.398,31 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, sehingga pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 12.278,82 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp. 100.194,93.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 4 karena memiliki komponen bauran industri yang negatif melebihi positif dari keunggulan kompetitif berdasarkan

kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini agak lemah dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Klungkung.

Sektor Jasa Pendidikan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor jasa pendidikan di Kabupaten Klungkung. pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 13.150,64 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, sehingga pertumbuhan sektor jasa pendidikan dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 39.451,91 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 5.844,73 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Klungkung relatif lebih cepat daripada pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali karena sektor ini menunjukkan jumlah yang positif sebanyak Rp. 20.456,55.

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 1 karena memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif yang positif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2018 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Klungkung. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 71.739,91 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 31.884,11 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, sehingga pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dalam komposisi PDRB akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung sebanyak Rp. 2.657,01 akan lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Bali karena pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini mempunyai efek yang positif. Secara keseluruhan (Dij) pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Klungkung mendapatkan skor 1 karena memiliki komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif yang positif berdasarkan kategori Enders. Hal itu berarti bahwa sektor ini sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung.

Sektor Jasa Lainnya pada analisis *Shift Share* pada tahun 2014 – 2015 mempengaruhi beberapa komponen pada sektor jasa lainnya di Kabupaten Klungkung. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Klungkung meningkat sebanyak Rp. 13.172,47 karena pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek yang positif, sehingga pertumbuhan sektor jasa lainnya dalam komposisi PDRB

akan tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Bali. Komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor ini memiliki efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB sebesar Rp. 35.565,67 terhadap kontribusi PDRB sektor yang sama di Provinsi Bali.

Tabel 5.
Daftar Peringkat Kategori Enders dan Nilai Dij Berdasarkan Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Klungkung

No.	Lapangan Usaha	Dij	Enders
1.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85.254,98	Sangat Kuat
2.	Konstruksi	65.797,07	Sangat Kuat
3.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37.198,13	Sangat Kuat
4.	Jasa Pendidikan	20.456,55	Sangat Kuat
5.	Industri Pengolahan	154.378,43	Agak Lemah
6.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Wajib Sosial	100.194,93	Agak Lemah
7.	Jasa Keuangan dan Asuransi	69.346,06	Agak Lemah
8.	Transportasi dan Pergudangan	45.483,34	Agak Lemah
9.	Real Estate	45.211,06	Agak Lemah
10.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	5.203,62	Agak Lemah
11.	Informasi dan Komunikasi	132.814,84	Lemah
12.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	105.570,81	Lemah
13.	Jasa Lainnya	25.027,69	Lemah
14.	Jasa Perusahaan	17.682,68	Lemah
15.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	500.752,11	Sangat Lemah
16.	Pertambangan dan Penggalian	131.338,67	Sangat Lemah
17.	Pengadaan Listrik dan Gas	9.613,93	Sangat Lemah

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis *Shift Share* di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung. Adapun sektor tersebut antara lain sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa pendidikan.

SIMPULAN

Delapan besar sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Klungkung pada tahun 2014 hingga 2018 berdasarkan analisis *Location Quotient*

(LQ), yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Sektor yang berada dalam kategori dominan pertumbuhan di Kabupaten Klungkung pada tahun 2014 hingga 2018 berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa lainnya.

Hasil analisis *Overlay* menunjukan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif di Kabupaten Klungkung pada tahun 2014 hingga 2018 adalah sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa lainnya.

Hasil analisis *Shift Share* yang sangat kuat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Klungkung adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa pendidikan; dan sektor industri pengolahan.

Pemerintah daerah diharapkan mampu merumuskan kebijakan pembangunan uang tepat untuk Kabupaten Klungkung sesuai dengan kondisi perekonomian Kabupaten Klungkung yang mengalami perubahan stuktur dan potensi yang dimiliki oleh beberapa sektor ekonomi unggulan agar perekonomian Kabupaten Klungkung semakin berkembang dan mengalami akselerasi pertumbuhan yang cepat.

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengarahkan pengembangan infrastruktur kepada sektor ekonomi yang potensial agar terjadi akselerasi pertumbuhan di Kabupaten Klungkung.

Perhitungan PDRB menggunakan rumus proyeksi mudah dilakukan akan tetapi ketepatan dalam perhitungannya sangat tergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk melakukan proyeksi, maka dari itu diharapkan agar publikasi data PDRB oleh lembaga terkait dilakukan lebih cepat sehingga para pembuat kebijakan maupun peneliti dapat lebih muda membuat analisisnya.

REFERENSI

- Afzal, M. 2007. The Impact Of Globalisation On Economic Growth Of Pakistan. The Paskitan and aconomic growth in Ghana. *International Reseach Journal Of Finance and Economics*. Pp 723-734.
- Aka, Bedia F. 2006. Opnness Globalization and Economics Growth: Emperical Evidence From Cote D. Ivoire. *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies*. Pp: 67-86.
- Ambara, I Kadek Santa. 2013. Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.
- Arsenio M. Balisacan, Ernesto M. Pernia, dan Abuzar Asra. 2003. Revisiting growth and poverty reduction in Indonesia: what do subnational data show? *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Volume 39, 2003-Issue 3.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Klungkung Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Bali Dalam Angka 2019.
- Erawati, N.K., & Nyoman Mahendra Yasa. 2012. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *E-jurnal Ekonmi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012 (Halaman 4)
- Fajrii, Muhammad. 2016. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal: 99-107.

- Indah Utami Dewi, Ida Ayu, Made Kembar Sri Budhi dan Wayan Sudirman. 2014. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. (Halaman: 6).
- Kesuma Aprilia, Ni Luh. dan Made Suyana Utama 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 [1], Hal : 100-107. (halaman : 3).
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal: 1-11.
- Miranti, R. A Duncan. And R. Cassells. 2014. Revisiting The Impact Of Consumption Growth And Inequality On Poverty In Indonesia During Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, vol 50 no 3. Pp: 461-182.
- Oka, I Nengah. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan AntarDaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), Hal: 63-71.
- Suryahadi, Asep. Gracia Hadiwidjaja. And Sudarmo Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Inonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesiam Economic Studies (BIES)*, 48 (2), pp: 209-226.
- Utami Dewi, I.A. Indah, Made Kembar Sri Budhi, dan Wayan Sudirman. 2014. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 3 No. 2 Tahun 2014
- Winda Savitri, Ni Made dan I Nyoman Mahendra Yasa. 2018. Analisis Sektor Potensial dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univesitas Udayana*.
- Wika Mandala, Warsita; A.A.I.N Marhaeni. 2015. Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan Ibu, dan Pelayanan Kesehatan terhadap Angka Kematian Bayi di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, Vol. XI No. 1 : 35-41 (Halaman : 2)
- Wiwekananda, Ida Bagus Putu dan I Made Suyana Utama. 2016. Pergeseran Stuktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal: 37-45.